



Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah

Erina Kusuma Anggraini¹

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to improve students' mufradat mastery of class IX A MTsN 5 Sleman by applying picture card media.

Design/methods – This research is a class action research (classroom action research). The purpose of this study is to focus on increasing the mastery of Arabic vocabulary through the media of picture cards. The design of classroom action research uses Kemmis and Mc. Taggart starts by preparing plans, carrying out actions (actions), making observations, and holding reflections. The subject of this study was students of class IX A with a total of 30 students. This study used observation sheets and evaluation tests given in each cycle to obtain the data.

Findings – Based on the results of the study, data were obtained at the pre-action stage; the category of students who had not mastered mufradat was 40% with a total of 12 students, the category sufficiently mastered was 33.3% with a total of 10 students, and 26.7% for the category already master with a total of 8 students. Whereas in the first cycle stage, the category of students who have not mastered mufradat is 26.7% with a total of 8 students, the category of sufficient mastery is 30% with a total of 9 students and 43.3% for the category that has mastered with a total of 13 students. And in the second cycle stage, for the category of students who have not mastered mufradat, 13.3% with a total of 4 students, the category of learning enough is 20.3% with a total of 6 students, and 66.7% for the category has mastered with a total of 20 students.

Keywords: Card Media, Mufradat Mastery, Learning Arabic.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas IX A MTsN 5 Sleman dengan penerapan media kartu bergambar.

Metode – Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (classroom Action Research). Tujuan dari penelitian ini untuk memfokuskan dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui media kartu bergambar. Rancangan penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dimulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan (aksi), melakukan observasi, dan mengadakan refleksi. subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A dengan jumlah 30 siswa. Dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi yang diberikan pada setiap siklusnya.

Hasil – Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pada tahapan pra-tindakan, kategori siswa yang belum menguasai mufradat sebesar 40% dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa, kategori cukup menguasai sebesar 33,3% dengan jumlah 10 siswa, dan 26,7% untuk kategori sudah menguasai dengan jumlah 8 siswa. Sedangkan pada tahap siklus I, kategori siswa yang belum menguasai mufradat sebesar 26,7% dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa, kategori cukup menguasai sebesar 30% dengan jumlah 9 siswa, dan 43,3% untuk kategori sudah menguasai dengan jumlah 13 siswa. Terakhir pada tahap siklus II, untuk kategori siswa yang belum menguasai mufradat sebesar 13,3% dengan jumlah siswa sebanyak 4 siswa, kategori cukup menguasai sebesar 20,3% dengan jumlah 6 siswa, dan 66,7% untuk kategori sudah menguasai dengan jumlah 20 siswa.

Kata Kunci: Media Kartu, Penguasaan Mufradat, Bahasa Arab.

OPEN ACCESS Contact: erinakusumaanggraini@gmail.com Phone number:



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah/sekolah bukanlah hal baru lagi dalam dunia pendidikan di Indonesia (Hania, Baroroh, et al., 2022). Namun, peserta didik beranggapan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit, dan mereka sulit untuk menghafal kosakata-kosakata baru dalam bahasa Arab, karena pengucapannya yang lumayan agak sulit dan mereka belum terbiasa (Sari & Muassomah, 2020). Menurut Carter, kosakata atau perbendaharaan kata merupakan kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis (Zakiatunnisa et al., 2020). Sayangnya, pembelajaran bahasa Arab di negara kita ini nampak belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pola pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di berbagai sekolah. Pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan diberbagai sekolah tidak lebih dari sebuah transfer pengetahuan seorang guru kepada siswa melalui komunikasi satu arah yang mana seorang siswa hanya menjadi objek pasif ketika pembelajaran bahasa Arab di kelas (Mukrandi, 2020). Yang diketahui bahwa tugas siswa hanya menghafal sebuah kosa yang diwajibkan agar supaya mereka dapat mengerjakan soal-soal yang akan diberikan (Zaenudin & Asror, 2019).

Mata pelajaran bahasa Arab dewasa ini mutunya masih sangat rendah karena belum mencapai target yang diinginkan secara maksimal dan memadai. Hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mempelajari sesuatu yang baru dan asing, selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran dalam suasana formal di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pelajaran bahasa arab, banyak faktor yang harus dipertimbangkan, diantaranya yaitu dalam hal penyampaian pesan dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau siswa. Sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mempelajari sesuatu yang baru dan asing. Hal ini menyebabkan siswa secara mentalitas menganggap bahwa Bahasa Arab sebagai pelajaran yang sukar sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar, serta mudah lupa terhadap kosa kata yang telah dipelajari karena metode belajar yang hanya terfokus pada buku pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di objek penelitian yaitu di MTs Negeri 5 Sleman bahwasanya sebagian besar siswa menganggap pelajaran bahasa Arab hanya sebagai momok. Sebuah hal yang wajar apabila seorang guru berusaha untuk mengatasi kesulitan siswa dalam penguasaan materi bahasa Arab meskipun nantinya hanya akan mencetak siswa yang berkemampuan pasif. Siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah sendiri mempunyai kemampuan yang heterogen dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa di antara siswa MTs Negeri 5 Sleman ada yang lulusan sekolah yang berbasis agama dan ada juga yang lulusan dari sekolah berbasis umum. Masih banyak siswa yang sama sekali belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Arab. Hal ini akan menimbulkan suatu permasalahan dalam pengajaran khususnya dalam kompetensi dasar dari sebuah komponen bahasa Arab yang sangat penting yaitu *mufradat*. Untuk mencapai harapan dan memecahkan masalah ini, peneliti akan mengembangkan penerapan media pembelajaran kartu bergambar untuk membantu siswa dalam menghafal dan menguasai mufradat secara lebih mudah. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran ini akan lebih menarik juga membangun motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab.

Oleh karena itu, maka diperlukan adanya upaya seorang guru untuk memotivasi siswa agar belajar dengan aktif ketika proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa sebuah motivasi yang kuat erat hubungannya dengan peningkatan keaktifan siswa yang dapat dilakukan dengan penggunaan metode, strategi, atau media tertentu serta motivasi belajar yang ditujukan kepada arah pembelajaran kreatif (Linniari, 2019). Untuk saat ini, meskipun bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran sendiri yang telah diterapkan di sekolah, namun tidak semua siswa mampu menyerap pelajaran bahasa Arab atau memahami serta menguasai materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang merasa kesulitan dalam

menguasai materi *mufradat* bahasa Arab yang telah diajarkan. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap bahasa Arab sebagai momok yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet hafalan-hafalan *mufradat* bahasa Arab (Rahmawati, 2019).

Penerapan suatu cara atau alternatif guna mempelajari Bahasa Arab yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan media (Hania, Fauzi, et al., 2022). Mendefinisikan media sebagai suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dengan penggunaan media ini diharapkan agar informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diterima dengan mudah (Afifah, 2021). Oleh karena itu media menjadi sangat penting dalam pengajaran bahasa, karena informasi yang dikomunikasikan lewat lambang verbal saja kemungkinan terserapnya materi amat kecil sebab Informasi yang demikian itu merupakan informasi yang sangat abstrak sehingga sangat sulit difahami.

Media alternatif yang dapat digunakan dalam pengajaran Bahasa adalah media kartu (*flash card*) karena penggunaan media ini sangat mudah, praktis dan bisa dipelajari setiap saat. Media ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan berbicara secara spontan dan sesuai dengan proses berbahasa yang diyakini merupakan proses rangsangan, tanggapan (*stimulus respon*). Adapun efektifitas penggunaan dari metode ini tergantung pada kreatifitas guru tersebut, maka kartu ini hanya sebagai hiasan dinding belaka (Irsyad, 2020).

Pendekatan disiplin belajar "*Learning Vocabs by cards Everyday*" yaitu mempelajari kosa kata melalui kartu-kartu yang dilakukan setiap hari akan meningkatkan proses pemahaman siswa. Proses ini akan lebih berhasil apabila ditunjang dengan sistem yang rekreatif. Tujuan dari metode ini merupakan sebuah pemenuhan dari penggunaan target bahasa secara komunikatif. Dengan melakukan metode ini, para murid dibiasakan untuk membentuk kebiasaan baru dalam penggunaan Bahasa Arab tanpa adanya pengaruh-pengaruh dari bahasa asli (Mufti et al., 2022). Mempelajari dan memperkaya kosa kata Bahasa Arab, penggunaan media kartu sangat mendukung karena siswa dapat mempelajari dan menghafal kosa kata sedikit demi sedikit secara rutin melalui kartu yang mudah dan penggunaannya yang praktis, dimana guru dapat secara langsung membawa media kedalam kelas dan menyajikannya tanpa terpaku pada buku teks yang ada. Media kartu (*flash cards*) dapat membantu guru dalam proses belajar bahasa arab khususnya tentang penguasaan dan pemahaman kosa kata (Hamid, 2008).

Pengembangan media kartu sebagai media instruksional pada mata pelajaran bahasa arab diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam peningkatan kemampuan siswa. Selain itu media kartu atau flash cards dapat digunakan dengan cara yang rekreatif, misalnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati kartu yang ditunjukkan satu persatu dan kemudian bagi siswa yang bisa menjawab boleh langsung mengambil kartu-kartu tersebut. dengan sistem permainan ini, akan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam mempelajari kosa kata Bahasa Arab (Apriliyani & Gazali, 2019). Untuk mencapai harapan dan memecahkan masalah ini, peneliti akan mengembangkan penerapan media pembelajaran kartu bergambar untuk membantu siswa dalam menghafal dan menguasai mufradat secara lebih mudah. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran ini akan lebih menarik juga membangun motivasi serta keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka pengembangan media kartu atau *flash cards* untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab pada siswa perlu dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media kartu.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (classroom Action Research). Tujuan dari penelitian ini untuk memfokuskan dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui media kartu bergambar. Rancangan penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dimulai dari menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan (aksi), melakukan observasi, dan mengadakan refleksi. Tahap dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang sampai media yang digunakan benar-benar berhasil. Adapun media yang digunakan ialah media yang berbentuk kartu yang berisikan gambar dan tulisan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 5 Sleman yang beralamat di Jl. Klaci Sidoagung Godean Sleman. Dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan wawancara. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat. Teknik pengumpulan data observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan agar mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan media kartu bergambar

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Namun sebelum penerapan media ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi data hasil dari jumlah siswa yang menguasai *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penguasaan *Mufradat* Siswa Pra-Tindakan

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Menguasai	12	40
Cukup Menguasai	10	33,3
Sangat Menguasai	8	26,7
Jumlah	30	100

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa data hasil sebelum penerapan media kartu bergambar yaitu sebanyak 12 siswa masih belum mampu menguasai *mufradat*, kemudian sebanyak 10 siswa yang cukup menguasai dengan maksud yaitu mereka telah mampu menghafal dan memahami *mufradat* namun belum sepenuhnya, kemudian 8 orang siswa telah menguasai *mufradat-mufradat* yang telah dipelajari. Setelah mengetahui data tersebut kemudian peneliti melakukan tindakan yaitu menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab.

Pada Siklus I, peneliti mulai menerapkan media pembelajaran kartu bergambar kepada siswa dengan tujuan untuk memancing siswa agar lebih tertarik ketika pembelajaran *mufradat* ini. Sehingga dengan mudah siswa mampu menghafal dan menguasai *mufradat* yang disampaikan.

Berdasarkan data hasil penguasaan *mufradat* pada akhir pertemuan I ini mulai nampak peningkatan siswa dalam menguasai *mufradat* meskipun peningkatan tidak terlihat secara drastis. Berikut tabel data hasil dari siklus I:

Tabel 2. Penguasaan *Mufradat* Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Menguasai	8	26,7
Cukup Menguasai	9	30
Sangat Menguasai	13	43,3
Jumlah	30	100

Dapat di lihat dari tabel data hasil penguasaan *mufradat* pada pertemuan I tersebut siswa belum mencapai indikator secara maksimal sesuai target yang diharapkan. Siswa masih perlu mendapat bimbingan serta intevensi untuk mencapai indikator penguasaan *mufradat*. Hal ini dikarenakan peneliti ingin seluruh siswa mampu menguasai *mufradat* yang diajarkan sesuai dengan target. Meskipun terjadi peningkatan setelah tindakan pertemuan I ini namun belum dapat dikatakan signifikan. Oleh karena itu peneliti memantau kembali kenaikan jumlah siswa dalam penguasaan *mufradat*.

Selanjutnya, sama halnya dengan tindakan pada siklus, I tujuan dari tindakan siklus II ini yaitu menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya dalam menghafal *mufradat*, sehingga siswa dengan mudah untuk menguasai *mufradat*.

Berdasarkan data hasil penguasaan *mufradat* pada akhir pertemuan II ini sudah sangat nampak peningkatan jumlah siswa yang mampu menguasai *mufradat* yang telah diajarkan. Rincian data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penguasaan *Mufradat* Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Belum Menguasai	4	13,3
Cukup Menguasai	6	20
Sangat Menguasai	20	66,7
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan jumlah siswa yang mampu menguasai *mufradat*. Berikut adalah tabel perbandingan data hasil jumlah siswa dalam penguasaan *mufradat*.

Tabel 4. Perbandingan Data Hasil Penguasaan *Mufradat* Siswa Tiap Siklus

Siklus	Kategori	Jumlah Siswa	%
Pra-Tindakan	Belum menguasai	12	40
	Cukup menguasai	10	33,3
	Sangat menguasai	8	26,7
Jumlah		30	100
Siklus I	Belum Menguasai	8	26,7
	Cukup Menguasai	9	30
	Sangat Menguasai	13	43,3
Jumlah		30	100
Siklus II	Belum menguasai	4	13,3
	Cukup menguasai	6	20
	Sangat menguasai	20	66,7
Jumlah		30	100

Dari tabel perbandingan data hasil jumlah siswa dalam penguasaan *mufradat* maka peneliti telah memperoleh hasil akhir dari penelitian ini yaitu penerapan media kartu bergambar memudahkan siswa dalam belajar menghafal *mufradat* sehingga mereka mampu menguasai setiap *mufradat* yang telah diajarkan.

Secara umum dalam setiap pembelajaran terdapat beberapa kendala yang muncul dari siswa maupun proses itu sendiri. Seperti halnya yang terjadi pada objek penelitian yaitu kelas IX A. Di dalam kelas ini nampak sebuah kendala yang muncul dari individu siswa itu sendiri yaitu kurangnya motivasi untuk belajar bahasa Arab sehingga sulit bagi mereka untuk menghafalkan salah satu unsur dari bahasa Arab (*mufradat*). Namun selain kendala yang muncul dari siswa juga terdapat kendala dari seorang guru salah satunya yaitu kurangnya kekreatifan guru dalam mengolah sebuah kelas agar tercipta suasana belajar yang menarik. Yaitu sebuah proses pembelajaran yang monoton tanpa adanya suatu hal yang dapat menarik motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab.

Kartu bergambar adalah merupakan salah satu cara untuk mengatasi hal-hal masalah dalam pembelajaran tersebut. Pertama seorang guru merancang kartu

bergambar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Biasanya kartu bergambar berukuran 5 x 5 cm atau bisa juga menyesuaikan dengan kebutuhan. Kartu bergambar berisi sebuah gambar yang sesuai dengan kosakata bahasa Arab yang akan dipelajari. Kemudian langkah kedua yaitu seorang guru mengenalkan media pembelajaran tersebut kepada siswa dan dilanjutkan dengan penjelasan sederhana tentang penggunaan media kartu bergambar tersebut. Langkah selanjutnya yaitu membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Setelah berkelompok siswa mengamati kartu yang isinya adalah materi *mufradat*. Siswa diminta untuk mencari makna dari gambar yang terdapat dalam beberapa kartu yang sudah dibagikan. Setelah selesai, siswa harus mempresentasikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas.

Dari diterapkannya media kartu bergambar tersebut peneliti dapat melihat beberapa manfaat dalam penerapan media ini yaitu, Siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran, Rasa ingin tahu siswa semakin tinggi, Daya ingat mereka bertambah karena menghafal kosakata disertai dengan melihat langsung dari gambar yang terdapat pada kartu bergambar.

Indikator dari siswa yang telah menguasai *mufradat* yaitu mereka mampu menghafal *mufradat* dengan lancar dan benar dapat dilihat melalui tes lisan. Selain itu siswa juga mampu menghafal kosakata yang diajarkan secara keseluruhan tidak hanya sebagian. Ketika proses tes lisan mereka mampu menjawab dengan cepat tanpa berfikir lama.

Hasil dari penerapan media pembelajaran kartu bergambar ini yaitu: pada pertemuan pertama dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* pada siswa belum sepenuhnya tercapai dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada media ini karena baru pertama kali mereka melakukan pembelajaran bahasa Arab khususnya menghafal *mufradat* dengan media kartu bergambar ini. Pada pertemuan kedua dari penerapan media kartu bergambar ini sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tabel perbandingan pada akhir siklus kedua siswa sudah mampu menguasai *mufradat* meskipun masih terdapat 4 orang yang belum mampu untuk menguasai *mufradat* yang dipelajari.

Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu bergambar dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi *mufradat* di kelas IX A MTsN 5 Sleman. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yaitu, pada tahap pra-tindakan, kategori siswa yang belum menguasai *mufradat* sebesar 40% dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa, kategori cukup menguasai sebesar 33,3% dengan jumlah 10 siswa, dan 26,7% untuk kategori sudah menguasai dengan jumlah 8 siswa. Sedangkan pada tahap siklus I, kategori siswa yang belum menguasai *mufradat* sebesar 26,7% dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa, kategori cukup menguasai sebesar 30% dengan jumlah 9 siswa, dan 43,3% untuk kategori sudah menguasai dengan jumlah 13 siswa. Dan pada tahap siklus II, untuk kategori siswa yang belum menguasai *mufradat* sebesar 13,3% dengan jumlah siswa sebanyak 4 siswa, kategori cukup menguasai sebesar 20,3% dengan jumlah 6 siswa, dan 66,7% untuk kategori sudah menguasai dengan jumlah 20 siswa. Maka, dari data tersebut setiap siklusnya penerapan media kartu ini dapat meningkatkan penguasaan *mufradat* siswa.

Referensi

- Afifah, U. N. (2021). Media Pembelajaran Maharah Istima ' Berbasis Video Animasi Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *SEMNASBAWA: Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V*, 181–188.
- Apriliyani, R., & Gazali, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Strip Story Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Ibtikar*, 8(2), 104–122.
- Hamid, M. A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. UIN-Maliki Press.
- Hania, I., Baroroh, R. U., Rahmatan, M., Alimudin, A., & Imawan, Y. (2022). Developmen

- Of CEFR-Based Qowa'id Learning Evaluation Tool With The Help of Wordwall Interactive Games to Identify Students' Understanding. *Alsinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education*, 8(1), 65–83. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v8i1.5601>
- Hania, I., Fauzi, M. S., Suteja, S., Pangestu, E. S., Faiqotussana, F., & Rosyada, M. F. (2022). The Phonics Method in Aşwat Learning and Its Influence on the Reading Ability of Ibtidaiyyah Madrasah Students. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 231–247. <https://doi.org/10.14421/almahara>.
- Irsyad, M. (2020). Media Interaktif Adobe Flash CS6 dengan Model Dart dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi Covid-19. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 103–130. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i2.14>
- Linniari, H. M. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Untuk Siswa Kelas VII MTs Muallimin UNIVA Medan* [UIN Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/7912/>
- Mufti, A., Maksudin, M., Baroroh, R. U., Setiyawan, A., Negeri, U. I., & Kalijaga, S. (2022). Socrative , Quizizz , and Google Form as Online-Based Evaluation Tools for Maharah Al- Qirā ' ah Learning. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 120–136. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.14229>
- Mukrandi. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Masa Pandemi COVID-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur. *Jurnal Paedagogie*, 8(2), 90–99.
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pemahaman Maharoh Istima' Bahasa Arab. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 217–231. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.34>
- Sari, R., & Muassomah, M. (2020). Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4961>
- Zaenudin, A., & Asror, K. (2019). Metode Mnemonic: Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Nahwu Bagi Mahasiswa. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 184–195.
- Zakiatunnisa, Sukma, D. A., & Faidah, M. N. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Aran dan Solusinya Bagi Non-Arab. *Prosding SemnasbanaIV UM Jilid 2*, 4(2), 489–498.

